

ABSTRAK

Pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada Tahu Hikmah di Kabupaten Kuningan masih mengalami ketidakseimbangan antara pembelian dengan kebutuhan produksi, karena pengadaan bahan baku yang berdasarkan pada perkiraan periode sebelumnya tanpa perhitungan yang tepat, yang mengakibatkan terjadinya kelebihan atau kekurangan stok. Tahu Hikmah belum menerapkan metode pengendalian persediaan yang tepat sehingga total biaya persediaan yang dikeluarkan belum menunjukkan hasil yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk membandingkan pengendalian persediaan yang saat ini dilakukan perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) guna meminimalisir biaya persediaan. Penerapan metode EOQ menghasilkan total biaya persediaan yang ekonomis sebesar Rp Rp4.457.544 dengan jumlah pemesanan optimal 1.658 Kg per pemesanan atau 29.844 Kg per tahun, frekuensi pemesanan sebanyak 18 kali per tahun, dan *safety stock* sebesar 344 Kg. Hasil ini menunjukkan bahwa metode EOQ merupakan metode yang tepat untuk diterapkan pada Tahu Hikmah karena dapat meminimalkan biaya persediaan dibandingkan dengan metode yang diterapkan Tahu Hikmah.

Kata Kunci : Economic Order Quantity (EOQ), Persediaan Bahan Baku, Biaya Persediaan

ABSTRACT

The inventory control of soybean raw materials at Tahu Hikmah in Kuningan Regency still experiences an imbalance between purchases and production needs, as raw material procurement is based on estimates from the previous period without precise calculations, resulting in overstock or stock shortages. Tahu Hikmah has not yet implemented an appropriate inventory control method, causing the total inventory cost incurred to be less than optimal. This study uses the Economic Order Quantity (EOQ) method to compare the company's current inventory control system with the EOQ method in order to minimize inventory costs. The application of the EOQ method resulted in an economical total inventory cost of Rp 4,457,544, with an optimal order quantity of 1,658 kg per order or 29,844 kg per year; an order frequency of 18 times per year, and a safety stock of 344 kg. These results indicate that the EOQ method is suitable for implementation at Tahu Hikmah, as it can minimize inventory costs compared to the method currently used by the company.

Keywords: *Economic Order Quantity (EOQ), Raw Material Inventory, Inventory Cost*